

Analisis Perkembangan Infrastruktur Land Side di Bandara Udara H. Hasan Aroeboesman Ende Dari Tahun 2015-2022

Abdul Majid Rizkian Ruing¹, Walid Jumlad²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
190309098@students.sttkd.ac.id¹, walid.jumlad@sttkd.ac.id²

ABSTRACT

Infrastructure development is a process of increasing facilities to support the needs of each user in an environment or institution. In this case the airport infrastructure, especially in the Land Side area, of course always makes progress both in terms of service and functionality to guarantee fulfillment the needs of passengers using air transportation services at each airport. The Land Side area is an area without borders, which is very important to support all the needs of passengers and visitors. This study uses a descriptive qualitative approach, namely the data used are primary and secondary data. Primary data itself is the data obtained through direct observation, interviews and documentation, while secondary data is data obtained based on pre-existing information that was deliberately collected by the author to complement research needs. The results of this study can be concluded that the Development of Land Side Infrastructure at H. Hasan Aroeboesman Ende Airport from 2015 - 2022 has carried out changes and improvements to infrastructure as a facility to support passenger needs properly. The development of this airport has obstacles, namely in terms of land acquisition, because the location of the area is directly adjacent to settlement residents and schools, so the solution is for the airport and the Regional Government of Ende Regency to take a direct approach with local residents and the school to be willing allocated. So the conclusion is that the Development of the Transportation Sector in Ende Regency aims to obtain improvements, both main and supporting facilities, infrastructure and facilities, by creating safe, comfortable and orderly transportation facilities.

Keywords: *Development, Infrastructure, Land Side, Obstacle*

ABSTRAK

Perkembangan Infrastruktur adalah suatu proses peningkatan fasilitas-fasilitas penunjang kebutuhan setiap pengguna di suatu lingkungan atau instansi. Dalam hal ini infrastruktur bandara khususnya di area *Land Side* tentunya selalu melakukan perkembangan baik dalam hal pelayanan maupun fungsional untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan penumpang pengguna jasa transportasi udara di setiap Bandara. Area *Land Side* merupakan suatu wilayah tanpa batas, yang sangat penting untuk menunjang semua kebutuhan penumpang dan pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer sendiri merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah ada sebelumnya yang sengaja dikumpulkan oleh penulis untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Infrastruktur *Land Side* di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende dari tahun 2015 – 2022 sudah melaksanakan perubahan serta peningkatan infrastruktur sebagai fasilitas penunjang kebutuhan penumpang secara baik. Perkembangan Bandara ini memiliki hambatan yakni dalam hal pembebasan lahan, karena lokasi wilayahnya yang berdekatan

langsung dengan pemukiman warga dan sekolah, sehingga solusinya adalah pihak bandara dan Pemda Kabupaten Ende akan melakukan pendekatan secara langsung bersama warga sekitar dan pihak sekolah untuk bersedia dialokasikan. Sehingga kesimpulannya bahwa Pembangunan Sektor Perhubungan di Kabupaten Ende bertujuan untuk memperoleh peningkatan, baik sarana, prasarana serta fasilitas utama maupun penunjang, dengan menciptakan fasilitas perhubungan yang aman, nyaman dan tertib.

Kata kunci: Perkembangan, Infrastruktur, Land Side, Hambatan

PENDAHULUAN

Transportasi udara (penerbangan) sebagai salah satu sub sektor transportasi yang termuda telah menunjukkan perkembangan yang pesat (*the youngest but the fastest*). Kemajuan di bidang penerbangan telah merubah wajah dan peta perkembangan perekonomian, mobilitas penduduk, dan pembangunan secara luas. Untuk itu pembangunan bandar udara harus direncanakan kapasitasnya agar mampu melayani kegiatan penerbangan dalam jangka panjang, hal ini berarti melakukan perencanaan ke depan. Perencanaan pembangunan bandar udara idealnya berkapasitas besar, yang diharapkan mampu melayani kegiatan lalu lintas pergerakan pesawat udara dan penumpang yang cenderung meningkat cepat dalam jangka panjang, namun kendala yang dihadapi adalah dana pembangunan yang dibutuhkan terbatas jumlahnya dan ruang wilayah untuk pembangunan yang tersedia adalah terbatas. Meskipun terdapat keterbatasan, namun pelayanan kepada penumpang harus ditingkatkan kualitasnya. Untuk mengantisipasi pertumbuhan jumlah penumpang, pesawat dan kargo maka perlu diantisipasi pengembangan bandar udara dan fasilitas komersialnya.

Seiring dengan perkembangan pembangunan Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende, maka bandara ini sudah seharusnya mempunyai daya saing tersendiri untuk memikat para pengguna jasa memakai jasa pelayanan yang ada di bandara. Untuk membangun sebuah bandar udara tidak semudah itu, sebab membangun suatu bandara harus mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari faktor alam seperti angin, ketinggian daratan maupun kondisi tanah dan harus membangun berbagai fasilitas, menyediakan sistem peralatan seperti radar dan navigasi, dalam tugas penelitian ini akan diulas mengenai kondisi perkembangan infrastruktur land side yang terdapat di bandara H. Hasan Aroeboesman Ende dari tahun 2015-2022.

Fasilitas bandar udara merupakan unsur yang sangat terkait bagi tingkat kepuasan para pengguna jasa. Dengan adanya fasilitas yang sangat memadai maka para penumpang akan merasa puas dengan kinerja perusahaan. Fasilitas yang memadai akan menarik minat calon penumpang untuk terus memakai jasa perusahaan di kemudian hari dengan kontinu.

Dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan infrastruktur yang menjamin kenyamanan dan keamanan penumpang. Transportasi udara kini tidak terhalang oleh jarak, waktu dan tempat sehingga memungkinkan para pengguna jasa transportasi udara bisa bepergian antar benua sekalipun. Dengan adanya transportasi udara semua hambatan mengenai jarak dan waktu dapat terpenuhi

secara baik karena transportasi udara adalah transportasi yang paling efektif. Dunia teknologi kini sangat maju dan berkembang dan setiap negara dan bandarannya tentunya dituntut untuk adanya infrastruktur yang mendukung keamanan dan kecepatan penumpang yang hendak menggunakan jasa transportasi udara. Pembangunan infrastruktur merupakan suatu perkembangan di bidang teknologi yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi lahan pertanian dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Adapun pengaruh baik pembangunan infrastruktur diantaranya adalah memberikan aksesibilitas untuk daerah ini, bertambahnya pertumbuhan ekonomi serta mendukung integrasi dalam wilayah terkait. Sementara itu dampak negatif dari pembangunan infrastruktur ini dapat mengenai lingkungan, biodiversitas, aktivitas pengolahan lahan, serta bentang lahan budaya. Meskipun, dampak negatif semua itu dapat diminimalkan dengan pengelolaan spesifik secara terintegrasi pada lahan pertanian yang diberi infrastruktur (Bacior & Prus, 2018).

Infrastruktur bandar udara meliputi komponen teknis, tenaga kerja dan administratif. Komponen teknis berupa bangunan dan struktur, landasan pacu, lampu suar aerodrome, kendaraan, pengatur lalu lintas udara, fasilitas radar, komunikasi, ruang tunggu dan situs web. Tenaga kerja berupa personel keamanan, personel landasan pacu, agen tiket, pengawas bandar udara, penanganan bagasi, pengatur lalu lintas udara, jabatan manajemen, dan lain-lain. Komponen administratif berupa organisasi, struktur yang cocok untuk lanjutan, dan lain-lain.

TINJAUAN LITERATUR

Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende

Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan).

Menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization) Bandara atau bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instansi dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Horonjeff (1975), sering juga disebut dengan istilah airport, merupakan sebuah fasilitas dimana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Suatu bandara minimal memiliki sebuah landasan pacu atau helipad (untuk pendaratan helikopter), sedangkan untuk bandara bandara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunaannya seperti bangunan terminal dan hanggar. Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman (IATA: ENE, ICAO: WATE), dikenal juga sebagai Bandar Udara Ende atau Bandar Udara Ippi adalah bandar udara di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Keberadaan bandar udara Haji Hasan

Aroeboesman di Kabupaten Ende. Provinsi Nusa Tenggara Timur, mempunyai peranan yang sangat penting guna menunjang arus lalu lintas udara Provinsi maupun antar Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bandar udara Haji Hasan Aroeboesman sendiri mempunyai geometri bandara yang cukup dan lahan yang cukup memadai untuk pesawat berbadan besar. Lahan untuk pengembangan yang lebih luas juga masih tersedia.

Lanside Bandara

Berdasarkan PM 80 (2020), *landside* adalah daerah di bandara dangedung-gedung dimana penumpang dan non penumpang memiliki akses tanpa batas serta merupakan suatu wilayah di sebuah bandara yang merupakan sisi luar bangunan terminal, terbuka untuk umum (*PUBLIC AREA*) dan di dalam bangunan terminal yang terbatas untuk umum (*RESTRICTED PUBLIC AREA*). Contohnya: Daerah Parkir Mobil, Terminal Penumpang Sampai Batas Check-in Area.

Terminal Bandara atau *concourse* adalah pusat urusan penumpang yang datang atau pergi. Di dalamnya terdapat pemindai bagasi sinar X, *counter check-in*, (*CIQ, Custom - Immigration - Quarantine*) untuk bandar udara internasional, dan ruang tunggu (*boarding lounge*) serta berbagai fasilitas untuk kenyamanan penumpang. Di bandar udara besar, penumpang masuk ke pesawat melalui garbarata atau *avio bridge*. Di bandar udara kecil, penumpang naik ke pesawat melalui tangga (*pax step*) yang bisa dipindah-pindah. *Curb*, adalah tempat penumpang naik-turun dari kendaraan darat ke dalam bangunan terminal. Parkir kendaraan, untuk parkir para penumpang dan pengantar/penjemput, termasuk taksi.

Infrastruktur

American Public Works Association (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R., 2005) menyatakan bahwa infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Terminal Bandar Udara

Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (2007), Suatu terminal bandar udara merupakan sebuah bangunan di bandar udara dimana penumpang berpindah antara transportasi darat dan fasilitas yang membolehkan mereka menaiki dan meninggalkan pesawat. Di terminal, penumpang membeli tiket, menitipkan bagasinya, dan diperiksa pihak keamanan. Bangunan yang menyediakan

akses ke pesawat (melalui gerbang) disebut "concourse". Tetapi, sebutan "terminal" dan "concourse" kadang-kadang digunakan berganti-ganti, tergantung konfigurasi bandara. Bandara kecil memiliki sebuah terminal sementara bandara besar memiliki beberapa terminal dan/atau concourse. Di bandara kecil, bangunan terminal tunggal melayani semua fungsi sebuah terminal dan concourse. Beberapa bandara besar memiliki terminal yang terhubung dengan banyak concourse melalui jalan setapak, jembatan layang, atau terowongan bawah tanah (seperti Bandar Udara Internasional Denver. Beberapa bandara besar memiliki lebih dari satu terminal, masing-masing dengan satu concourse atau lebih (seperti Bandar Udara La Guardia New York). Bandar udara besar lainnya memiliki terminal ganda dimana masing-masing telah termasuk fungsi sebuah concourse (seperti Bandar Udara Internasional Dallas/Fort Worth).

Menurut Petunjuk Teknis LLAJ tahun 1995, Terminal Penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta pengaturan kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Perkembangan

Menurut F.J. Monks (2001) pengertian perkembangan menunjuk pada "suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali". Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, kematangan, dan belajar. Menurut Hurlock (1976), perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Menurut Sugiyono (2014), Metode kualitatif adalah metode penulisan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling yang akan digunakan. Sedangkan, objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini,

yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Bandar serta Petugas Bandara Lainnya yang bekerja di Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende. Dan yang menjadi objek penelitian adalah Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende. Waktu dan tempat pelaksanaan yaitu tanggal 1 Agustus – 30 September dan tempat penelitian di Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Ahmadi & Rulam (2016), instrumen penelitian adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata- kata (bahasa), tindakan, atau bahasa isyarat atau lambang. Untuk dapat menjelaskan atau menangkap data yang demikian, yang paling tepat sebagai instrumen peneliti adalah manusia.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dengan menggunakan mata dan dibantu pertolongan alat lain untuk keperluan tersebut. Menurut sugiyono (2015). Observasi ini digunakan untuk penelitian di Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende, agar mendapatkan gambaran dan informasi mengenai Analisis Perkembangan Infrastruktur Landside Di Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende Dari Tahun 2015-2022.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) Menurut Moh. Nazir (2014). Tujuan dari peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan detail tentang “Analisis Perkembangan Infrastruktur *Land Side* Di Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende Dari Tahun 2015-2022”. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu susunan atau format wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisikan berbagai daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada para narasumber yaitu Kepala Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah arsip atau gambaran peristiwa yang sudah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, file. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, peraturan, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sugiyono (2016). Dokumentasi yang

diambil untuk melengkapi data penelitian berupa *Work Instruction* (WI), gambar, dan profil Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende.

Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data, kemudian diolah dan dijabarkan atas dianalisis secara deskriptif kualitatif yakni menggunakan uraian kalimat untuk kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini dibuat secara berturut-turut dari tahap awal sampai akhir penelitian, baik secara kasat mata maupun tidak, dengan mempergunakan cara seperti yang ditemukan oleh Miles dan Huberman (2007).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, penggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Miles dan Huberman (2007). Sedangkan menurut Mantja Harsono (2008) reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum akhir. Produk reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan Miles dan Huberman (2007). Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Sedangkan menurut Sutopo Harsono (2008) menyatakan bahwa sajian data adalah berupa narasi kalimat, gambar atau skema, jaringan kerja dan table sebagai narasinya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Miles dan Huberman (2007). Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pertanyaan- pertanyaan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan selama 5 (lima) hari, dimulai pada tanggal 12 September 2022 dan berakhir pada tanggal 16 September 2022. Bandar udara yang dilakukan sebagai tempat penelitian yaitu Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende. Bandara ini terletak di Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Bandara tersebut merupakan Bandara Kelas II.

Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende adalah bandara kelas II yang memiliki luas lahan sebesar 220.199 M2 dan luas lahan parkir sebesar 5.000 M2. Pembangunan Sektor Perhubungan di Kabupaten Ende bertujuan untuk memperoleh peningkatan, baik sarana, prasarana serta fasilitas utama maupun penunjang, dengan menciptakan fasilitas perhubungan yang aman, nyaman, tertib, teratur, tepat waktu serta dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat. Unit Penyelenggara Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende selalu meningkatkan dan mengembangkan fasilitas maupun infrastruktur pada area land side setiap tahunnya, serta berupaya untuk memberi kenyamanan dan keamanan untuk setiap pengguna infrastruktur yang ada di Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende. Pihak UPBU Ende juga selalu meningkatkan pembangunan dan melengkapi fasilitas gedung atau kantor serta peralatan penunjang lainnya, untuk menambah kenyamanan dan keefektifan setiap staff dalam melakukan pekerjaan.

1. Perkembangan Infrastruktur Tahun 2015-2022 di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende.

Perkembangan yang sangat terlihat atau dengan upaya terbesar dari tahun ke tahun yakni pembangunan gedung terminal. Terminal yang diresmikan pada tahun 2012 memiliki luas 800 m2 namun sekarang dengan terminal baru yang memadai dan memiliki luas 370 m2. Terminal di Bandara Ende sekarang sudah memiliki ruang kerja yang memadai, yakni 6 ruang ticketing dan 3 ruang karantina dan security, ruang check in yang bisa menampung 3-6 maskapai, sarana pendingin ruangan sebanyak 15 unit, 80 set kursi baru, serta kapasitas ruang tunggu yang dulunya hanya bisa menampung 50 orang, sekarang mampu menampung sampai 200 orang. Adapun pembangunan Gedung terminal yang terbaru yang diperkirakan mampu menampung hingga 500 orang, dengan bangunan dua lantai dan dilengkapi dengan fasilitas yang sangat memadai.

Perkembangan Infrastruktur Land Side di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende dari tahun 2015-2022 sangat berkembang begitu pesat setiap tahunnya. Sebagai bandara kelas II yang memiliki luas lahan sebesar 220.199 M2 dan luas lahan parkir sebesar 5.000 M2, bandara ini memiliki tujuan untuk memperoleh peningkatan, baik sarana, prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya yang aman, nyaman, tertib, teratur dan efektif. Guna mendukung perkembangan tersebut, dari tahun 2015 - 2022 telah dilakukan perkembangan infrastruktur di area Land Side yang meliputi, pengadaan alat-alat operasional sebagai fasilitas penumpang, pembangunan terminal yang semula hanya memiliki daya tampung 200 orang, namun untuk terminal yang baru sekarang memiliki daya tampung hingga 500 orang dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang memadai seperti eskalator. Ada juga pembuatan ranase atau saluran air serta penambahan lahan parkir. Kabupaten Ende merupakan Kabupaten sekaligus kota bersejarah bagi Negara Indonesia dengan lahirnya butir-butir Pancasila oleh Bapak Ir. Soekarno. Kabupaten Ende juga merupakan kabupaten yang memiliki banyak sekali wisata alam maupun

budaya, maka dari itu, hal yang memungkinkan Bandara Ende sering menjadi bandara terakhir tujuan dari wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal-hal tersebut yang menjadi motif perkembangan infrastruktur di Bandara Ende berkembang secara pesat.

2. Hambatan Dalam Perkembangan Infrastruktur Land Side Dari Tahun 2015-2022

Hambatan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipungkiri, segala sesuatu yang dilakukan dalam kaitannya dengan pemenuhan, perkembangan serta pembangunan infrastruktur sudah menjadi hal yang akan dilalui, namun hambatan atau proses tersebut bisa diselesaikan secara efektif karena memiliki bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun pihak UPBU Ende sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende terkait dengan hambatan dalam perkembangan infrastruktur land side di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende dari tahun 2015-2022, yakni sebagai berikut :

“... Bandara Ende saat ini memiliki peningkatan yang cukup baik, dari tempat parkir, kantin, terminal, dan infrastruktur land side lainnya, namun untuk pembangunan ruang atau lokasi untuk infrastruktur tersebut terhambat atau belum terpenuhi dikarenakan Bandara Ende memiliki keterbatasan lahan”.

“...Dalam proses perkembangan pembangunan jarang terjadinya hambatan, namun yang terkendala atau menjadi hambatan kita saat ini adalah menunggu proses verifikasi dari pihak kementerian perhubungan terkait dengan infrastruktur yang ingin dikembangkan, dengan alasan bahwa, harus mementingkan infrastruktur-infrastruktur yang sekiranya sangat penting untuk segera diperbaiki atau dikembangkan”.

“...Bandara Ende memiliki hambatan terkait dengan pembebasan lahan, yang dimana bertentangan dengan persetujuan alokasi pemukiman warga di sekitar bandara, hal tersebut memerlukan koordinasi yang lebih intens terhadap Pihak Bandara dan Pemda serta masyarakat yang belum setuju mengenai pengalokasian lahan”.

“...Saat ini kita kesulitan lahan dalam proses perkembangan infrastruktur di Bandar Udara Ende, karena terdapat pro dan kontra dengan masyarakat terkait alokasi lahan”.

Dari hambatan-hambatan di atas dalam proses pembangunan serta perkembangan Bandara Ende, tentunya semua kegiatannya memiliki dampak, yakni dengan adanya pembangunan, sebagai contoh saat ini yaitu pembangunan terminal baru tersebut merupakan upaya mengatasi daya tampung penumpang yang semakin hari, semakin bertambah yakni di tahun 2011 terminal dengan daya tampung 50 orang, dan di terminal yang diresmikan tahun 2012, mampu menampung 200 orang dengan bangunan gedung satu lantai, lalu ada pula pembangunan terminal yang terbaru memiliki daya

tampung 500 orang dengan bangunan dua lantai yang dilengkapi dengan tangga eskalator sebagai penunjang fasilitas.. Namun bisa dilihat juga pembangunan seperti rest area, lahan parkir, serta kantin yang berjumlah banyak, saat ini masih belum bisa terpenuhi dikarenakan keterbatasan lahan, sehingga direncanakan untuk rest area dan kantin semuanya akan berpusat di dalam terminal. Sejauh ini pihak UPBU beserta Kementerian Perhubungan sudah melakukan yang terbaik dengan tujuan memberikan pelayanan yang baik, aman dan nyaman kepada para pengguna jasa transportasi yang melalui Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Analisis Perkembangan Infrastruktur Land Side Di Bandara Udara H. Hasan Aroeboesman Ende Dari Tahun 2015-2022, maka dapat disimpulkan :

1. Perkembangan Infrastruktur Land Side di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende dari tahun 2015-2022 sangat berkembang begitu pesat setiap tahunnya. Sebagai bandara kelas II yang memiliki luas lahan sebesar 220.199 M2 dan luas lahan parkir sebesar 5.000 M2, bandara ini memiliki tujuan untuk memperoleh peningkatan, baik sarana, prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya yang aman, nyaman, tertib, teratur dan efektif. Guna mendukung perkembangan tersebut, dari tahun 2015 – 2022 telah dilakukan perkembangan infrastruktur di area Land Side yang meliputi, pengadaan alat- alat operasional sebagai fasilitas penumpang, pembangunan terminal yang semula hanya memiliki daya tampung 200 orang, namun untuk terminal yang baru sekarang memiliki daya tampung hingga 500 orang dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang memadai seperti eskalator. Ada juga pembuatan ranase atau saluran air serta penambahan lahan parkir. Kabupaten Ende merupakan Kabupaten sekaligus kota bersejarah bagi Negara Indonesia dengan lahirnya butir-butir Pancasila oleh Bapak Ir. Soekarno. Kabupaten Ende juga merupakan kabupaten yang memiliki banyak sekali wisata alam maupun budaya, maka dari itu, hal yang memungkinkan Bandara Ende sering menjadi bandara terakhir tujuan dari wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal-hal tersebut yang menjadi motif perkembangan infrastruktur di Bandara Ende berkembang secara pesat.
2. Hambatan dalam Perkembangan Infrastruktur Land Side di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende dari tahun 2015-2022 yaitu pembebasan lahan, karena lahan merupakan faktor penting demi terciptanya pembangunan dan pertumbuhan yang efektif dan berguna bagi pengguna jasa transportasi udara. Segala hambatan dalam setiap perkembangan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri, karena sesuatu yang dilakukan merupakan proses pemenuhan serta perkembangan demi menjadikan Bandara Ende menjadi bandara yang layak dan berkualitas tinggi. Pihak bandara kesulitan dalam merelokasikan permukiman warga dan sekolah yang tinggal disekitar wilayah bandara

sehingga strategi atau upaya yang harus dilakukan saat ini adalah Pemda Ende serta pihak Kementerian Perhubungan Udara melakukan koordinasi dan memberikan pengertian dari terhadap masyarakat dan pihak sekolah sehingga bersedia untuk direlokasikan dengan tujuan dapat menjadikan Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende lebih berkembang lagi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang penulis harapkan dapat membangun efek positif dan diharapkan dapat membawa perubahan yang baik kedepannya antara lain:

1) Bagi Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai perkembangan infrastruktur di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende, kiranya masyarakat serta para pengguna jasa transportasi udara di Bandara Ende selalu mendukung perkembangan infrastruktur serta menjaga dan merawat infrastruktur tersebut untuk bisa bertahan lama.

2) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan infrastruktur di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende terkhususnya infrastruktur Land Side, sepenuhnya sudah berjalan secara signifikan dari tahun ke tahun, harapannya pihak UPBU Ende lebih sigap lagi terhadap kerusakan atau fasilitas pendukung yang perlu dihadirkan demi terciptanya keamanan dan kenyamanan para pengguna transportasi udara.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, karena penulis sudah sadar bahwa terdapat beberapa kekurangan dari tulisan ini, sehingga penulis berharap untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap perkembangan infrastruktur baik Land Side maupun Air Side, dapat lebih menggali lagi informasi dan memperluas kembali informasi di bandara yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan terhadap perkembangan-perkembangan infrastruktur Bandara di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji dkk. 2017. "Pengembangan Infrastruktur Bandar Udara menuju Bandar Udara Masa Depan dengan Konsep Airport City" dalam *Journal of Proceedings Series* No 5.
- Hayati, Rina. 2021. "Pengertian Kerangka Berpikir, Ciri, Jenis, Cara Menulis, dan Contohnya" Diakses dari <https://penelitianilmiah.com/kerangka-berpikir/>
- Horonjeff, Robert 1975. *Planning And Design Of Airport*. 1962. United states of America:Mc-graw-hill, inc.
- ICAO, (1987). *Airport Planning Manual*. International Civil Aviation Organization (ICAO).
- Kusumawati, Salindri. 2017. "Pengaruh Perkembangan Bandara Internasional Adi

- Soemarmo Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Sekitarnya". Surakarta: UNS-F. Teknik Jur Perencanaan Wilayah Dan Kota-I0611022-2018
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Palilu, Aram. 2018. "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3, No 2.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 80 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2020 – 2024.
- Stone, D. (1974). Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration. Chicago: American Public Works Association.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta